

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 38) menyatakan bahwa obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peran partisipasi masyarakat, kompetensi perangkat desa dan pengelolaan keuangan desa.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Saifudin Anwar (1998, hal. 59) definisi operasional adalah bahasa atau definisi variabel agar tidak terjadi ambigu yaitu memiliki makna ganda atau tidak memasukan indikator yang jelas. Variabel penelitian menurut Sugiono (2012:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu “Peran Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa”. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a. Variabel Bebas / Independen (variabel X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2012, hal. 59) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat 2 variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X₁ adalah partisipasi masyarakat dan X₂ adalah kompetensi perangkat desa.

1) Partisipasi Masyarakat (X₁)

Variabel X₁ yaitu partisipasi masyarakat menurut Lubis (2011, hal. 238) pengertian dari partisipasi adalah proses pengambilan keputusan

secara bersama oleh dua bagian atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Dalam oprasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya jika angka yang dipilih oleh responden semakin kecil menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa. Responden dalam variabel partisipasi masyarakat ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pendidik, tokoh adat RT, RW, dan lainnya sesuai dengan adat di desa tersebut.

2) Kompetensi Perangkat Desa (X₂)

Variabel X₂ yaitu Kompetensi Perangkat Desa, menurut Moeheriono (2014, hal. 21) kompetensi merupakan kemampuan seseorang mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan. Sama seperti variabel X₁ dalam oprasionalisasinya variabel ini diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal dengan tipe skala likert. Skala likert menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya jika angka yang dipilih oleh responden semakin kecil menunjukkan bahwa semakin kecil pengaruh dari kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa. Responden dalam variabel kompetensi perangkat desa ini adalah kepala desa.

b. Variabel Terikat / Dependen (variabel Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2012, hal. 59) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah pengelolaan keuangan desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Sama seperti variabel X sebelumnya variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan Desa ini diukur dengan instrumen kuesioner berskala ordinal dengan tipe skala likert. Skala likert akan menunjukkan bahwa semakin besar angka yang dipilih oleh responden menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat desa akan mempengaruhi pengelolaan keuangan desa. Sebaliknya jika semakin kecil angka yang dipilih oleh responden maka akan menunjukkan semakin kecil pengaruh dari partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa.

Selanjutnya secara lengkap mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|--|--|-----------------------|---|--------------|-------------|
| Partisipasi Masyarakat (X1) Independen | Partisipasi adalah proses pengambilan keputusan secara bersama oleh dua bagian atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya (Lubis 2011, hlm. 238). | Musyawarah Desa | a. Mengikuti musyawarah desa dalam proses penyusunan RKP Desa dan APB Desa. | Ordinal | 1 |
| | | | b. Memberi masukan tentang rancangan RKP Desa dan APB Desa. | | 2-3 |
| | | | c. Mendapatkan informasi di dalam musyawarah desa | | 4-9 |
| | | | d. Mendapatkan perlakuan yang adil dan tidak ada paksaan | | 10-13 |
| | | | e. Mengawasi penyelenggaraan musyawarah desa | | 14-15 |
| Kompetensi Perangkat Desa (X2) Independen | Kompetensi merupakan kemampuan seseorang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan (Moehariono, 2014:21) | 1. Pengetahuan | a. Pendidikan b. Pengalaman | Ordinal | 1-7 |
| | | 2. Keterampilan | a. Melaksanakan pekerjaan b. Keterampilan khusus | | 8-16 |
| | | 3. Sikap sesuai tugas | a. Melaksanakan tugas sesuai dengan standar kerja | | 17-20 |
| Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Desa (Y) | Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 pengelolaan keuangan desa adalah | a. Perencanaan | a. Menyusun RPJM Desa sesuai perundangan. b. Menyusun | Ordinal | 1-3 4-7 |

Siti Nur Hasna Lathifah, 2019

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

| Variabel | Definisi | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|----------|--|------------------------|--|-------|----------|
| Dependen | keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. | | RKP Desa sesuai perundangan. c. Menyusun APB Desa sesuai perundangan. | | 8-11 |
| | | b. Pelaksanaan | a. Menyusun DPA tepat waktu. b. Mneyusun RAK DPA. | | 12 13 |
| | | c. Penatausahaan | a. Melakukan pencatatan. b. Membuat buku pembantu kas umum. | | 14 15 |
| | | d. Pelaporan | a. Menyampaikan laporan kepada pemangku kepentingan. | | 16 |
| | | e. Pertanggung jawaban | a. Menyampaikan laporan tepat waktu. | | 17 |

3.2.2. Skala Pengukuran Variabel

Dalam operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2010, hal. 98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Kemudian teknik yang digunakan dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert. Penggunaan skala likert ini menurut Sugiyono (2012, hal. 93) adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam menjawab skala likert ini, responden hanya memberi tanda misalnya tanda *checkbox* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih. Kuesioner yang diisi responden dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot nilai pada skala likert:

Tabel 3.2

Bobot penilaian partisipasi masyarakat

| Pernyataan | Skor Positif |
|-----------------------------|---------------------|
| Selalu Dilaksanakan | 5 |
| Sebagian besar Dilaksanakan | 4 |
| Sebagian Dilaksanakan | 3 |
| Kadang-kadang Dilaksanakan | 2 |
| Tidak pernah Dilaksanakan | 1 |

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 94)

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2011, hal. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Desa di Kabupaten Bandung Barat yang terdiri atas:

Tabel 3.3

Jumlah Populasi

| No | Nama Kecamatan | Jumlah Desa/Kelurahan |
|-----------|-------------------------|------------------------------|
| 1. | Kecamatan Batujajar | 7 Desa |
| 2. | Kecamatan Cihampelas | 10 Desa |
| 3. | Kecamatan Cikalongwetan | 13 Desa |
| 4. | Kecamatan Cililin | 11 Desa |
| 5. | Kecamatan Cipatat | 12 Desa |
| 6. | Kecamatan Cipeundeuy | 12 Desa |
| 7. | Kecamatan Cipongkor | 14 Desa |
| 8. | Kecamatan Cisarua | 8 Desa |

Siti Nur Hasna Lathifah, 2019

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

| No | Nama Kecamatan | Jumlah Desa/Kelurahan |
|--------------|------------------------|-----------------------|
| 9. | Kecamatan Gununghalu | 9 Desa |
| 10. | Kecamatan Lembang | 16 Desa |
| 11. | Kecamatan Ngamprah | 11 Desa |
| 12. | Kecamatan Padalarang | 10 Desa |
| 13. | Kecamatan Parongpong | 7 Desa |
| 14. | Kecamatan Rongga | 8 Desa |
| 15. | Kecamatan Saguling | 6 Desa |
| 16. | Kecamatan Sindangkerta | 11 Desa |
| Total | | 165 Desa |

Setelah menentukan populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Sampel menurut Sugiyono (2011, hal. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang akan dipilih menggunakan rumus Slovin. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10%. Jumlah populasi sebagai dasar dari perhitungan yang digunakan adalah 165 desa dan 16 kecamatan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{165}{1+165(10\%)^2} \\
 &= 62,2 \text{ (62) Desa}
 \end{aligned}$$

Untuk penyebaran sampel disetiap kecamatan di Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Sampel di setiap Desa di Kabupaten Bandung Barat

| No | Nama Kecamatan | Jumlah Desa | Perhitungan | Sampel |
|--------------|-------------------------|-----------------|----------------------|----------------|
| 1. | Kecamatan Batujajar | 7 Desa | $(7/165) \times 62$ | 2,6 (3) |
| 2. | Kecamatan Cihampelas | 10 Desa | $(10/165) \times 62$ | 3,7 (4) |
| 3. | Kecamatan Cikalongwetan | 13 Desa | $(13/165) \times 62$ | 4,8 (5) |
| 4. | Kecamatan Cililin | 11 Desa | $(11/165) \times 62$ | 4,1 (4) |
| 5. | Kecamatan Cipatat | 12 Desa | $(12/165) \times 62$ | 4,5 (4) |
| 6. | Kecamatan Cipeundeuy | 12 Desa | $(12/165) \times 62$ | 4,5 (4) |
| 7. | Kecamatan Cipongkor | 14 Desa | $(14/165) \times 62$ | 5,2 (5) |
| 8. | Kecamatan Cisarua | 8 Desa | $(8/165) \times 62$ | 3 |
| 9. | Kecamatan Gununghalu | 9 Desa | $(9/165) \times 62$ | 3,3 (3) |
| 10. | Kecamatan Lembang | 16 Desa | $(16/165) \times 62$ | 6 |
| 11. | Kecamatan Ngamprah | 11 Desa | $(11/165) \times 62$ | 4,1 (4) |
| 12. | Kecamatan Padalarang | 10 Desa | $(10/165) \times 62$ | 3,7 (4) |
| 13. | Kecamatan Parongpong | 7 Desa | $(7/165) \times 62$ | 2,6 (3) |
| 14. | Kecamatan Rongga | 8 Desa | $(8/165) \times 62$ | 3 |
| 15. | Kecamatan Saguling | 6 Desa | $(6/165) \times 62$ | 2,2 (2) |
| 16. | Kecamatan Sindangkerta | 11 Desa | $(11/165) \times 62$ | 4,1 (4) |
| Total | | 165 Desa | | 62 Desa |

Untuk menentukan Desa yang menjadi sampel, penulis menggunakan sistem pengocokan. Nama Desa yang keluar akan menjadi sampel.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Jawaban responden atas pertanyaan mengenai partisipasi

masyarakat dan kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk memperoleh data dan informasi berupa jawaban tertulis mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Kuesioner berisi daftar pertanyaan mengenai peran partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa.

3.2.5. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Metode Analisis Data

Sugiyono (2015, hal. 147) menjelaskan bahwa analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiga variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*). Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\text{Untuk variabel } X_1 \quad \text{Me} = \frac{\varepsilon X_1}{N}$$

$$\text{Untuk variabel } X_2 \quad \text{Me} = \frac{\varepsilon X_2}{N}$$

$$\text{Untuk variabel } Y \quad \text{Me} = \frac{\varepsilon Y}{N}$$

Keterangan:

$Me = Mean$ (rata-rata)

$X =$ Nilai X ke i sampai ke n

$Y =$ Nilai Y ke i sampai ke n

$\Sigma =$ Epsilon (baca Jumlah)

$N =$ Jumlah Responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1(satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

a. Untuk variabel X_1 terdapat 15 pernyataan:

Nilai terendah : $1 \times 15 = 15$

Nilai tertinggi : $5 \times 15 = 75$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka, diperoleh panjang kelas interval sebesar $(75-15)/5 = 12$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Partisipasi Masyarakat (Variabel X_1), adalah pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5

Kriteria Variabel X_1

| Nilai | Kriteria |
|---------|----------------------------|
| 15 – 27 | Tidak Pernah Dilaksanakan |
| 28 – 39 | Kadang-kadang Dilaksanakan |
| 40 – 51 | Sering Dilaksanakan |
| 52 – 63 | Sangat Sering Dilaksanakan |
| 64 – 75 | Selalu Dilaksanakan |

b. Untuk variabel X_2 terdapat 20 pernyataan:

Nilai terendah : $1 \times 20 = 20$

Nilai tertinggi : $5 \times 20 = 100$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(100-20)/5 = 16$

Atas dasar perhitungan di atas, maka kelas interval untuk Kompetensi Perangkat Desa (Variabel X_2), adalah pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel X_2

| Nilai | Kriteria |
|----------|----------------------------|
| 20 – 36 | Tidak Pernah Dilaksanakan |
| 37 – 52 | Kadang-kadang Dilaksanakan |
| 53 – 68 | Sering Dilaksanakan |
| 69 – 84 | Sangat Sering Dilaksanakan |
| 85 – 100 | Selalu Dilaksanakan |

- c. Untuk variabel Y terdapat 17 pernyataan:

Nilai terendah : $1 \times 17 = 17$

Nilai tertinggi : $5 \times 17 = 85$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(85-17)/5 = 13,6$.

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk pengelolaan Keuangan Desa (Variabel Y), adalah pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel Y

| Nilai | Kriteria |
|-------------|-------------------------|
| 17 – 30,6 | Sepenuhnya tidak sesuai |
| 30,7 – 44,3 | Sebagian kecil sesuai |
| 44,4 – 58 | Sebagian sesuai |
| 58 – 71,7 | Sebagian besar sesuai |

| | |
|-----------|-------------------|
| 71,7 – 85 | Sepenuhnya Sesuai |
|-----------|-------------------|

3.2.5.2. Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011, hal. 55) *Method of Successive Interval* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval. Adapun langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan table tinggi densitas.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan table tinggi densitas.
5. Menghitung *Scale Value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale\ value = \frac{(densitas\ pada\ batas\ bawah - densitas\ pada\ batas\ atas)}{(area\ dibawah\ batas\ atas - area\ dibawah\ batas\ bawah)}$$

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Transformasi\ Scale\ Value = Scale\ Value + (1 + Scale\ Value\ Minimum)$$

3.2.5.3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti

secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2013, hal. 121) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 276)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya Sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010, hal. 179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan adalah metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item-item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\Gamma = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2009). Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012, hal. 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012, hal. 324).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF

dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012, hal. 432).

Menurut Singgih Santoso (2012, hal. 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012, hal. 406) untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*).

Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.2.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1. Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hal. 13) metode kuantitatif adalah metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.2.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013, hal. 277) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Desa

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Partisipasi Masyarakat

X₂ = Kompetensi Perangkat Desa

e = faktor kesalahan

3.2.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistic uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* IBM SPSS *Statistict* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus berikut ini:

Siti Nur Hasna Lathifah, 2019

PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, artinya partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$, artinya partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$, artinya kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

$H_{02} : \beta_2 < 0$, artinya kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel partisipasi masyarakat (X_1)
 - a. $t_{hitung} > t_{tabel}$: Terdapat pengaruh positif antara partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.
 - b. $t_{hitung} < t_{tabel}$: Tidak terdapat pengaruh positif antara partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.
2. Untuk variabel kompetensi perangkat desa (X_2)

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$: Terdapat pengaruh positif antara kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa.
- b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$: Tidak terdapat pengaruh positif antara kompetensi perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan desa.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analisis of Varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2013, hal. 257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

Pengujian membandingkan $f \text{ hitung}$ dengan $f \text{ tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria uji :

- a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

$H_a : \rho > 0$, artinya partisipasi masyarakat dan kompetensi perangkat desa Berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan desa.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel
dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan